

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI

Muhammad Madanil Akwan, Maesya Mutiara Wati, Norhanna

E-mail : madanilakwan80@gmail.com, maesyamutiara11@gmail.com, hnayjjj207@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

The parents role in educating children since Infancy in the family. The child is a boon and mandate entrusted by God to His servant who will be asked for the responsibility in the Hereafter. The obligation as a parent is to provide education to children starting from an early age. The development of early childhood is strongly bound by the environment and the family. This paper aims to describe the role of parents to introduce their children to learn, read and write the Al-Qur'an. As one of the most important education that must be given to early childhood as part of the Muslim community. Al-Qur'an as the holy book of Muslims acts as a source of law, the basis of knowledge and as a benchmark in the formation of early childhood behavior. The Qur'ani religious and personal character are needed in forming a civilized nation. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study approach. Data collection techniques in this study were carried out by collecting and analyzing primary data sources from books, articles and research results that have been conducted by previous researchers. The data analyzed is relevant to research the role of parents to introduce their children to learn, read and write the Al-Qur'an The findings from several references illustrate how the implementation of learning to read and write Al-Qur'an for early childhood from parents.

Keyword: Al-Quran, education, childhood, parents role

ABSTRAK

Orang tua berperan dalam mendidik anak sejak bayi dalam keluarga. Anak adalah anugerah dan amanah yang dititipkan Tuhan kepada hamba-Nya yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Kewajiban sebagai orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak mulai dari usia dini. Perkembangan anak usia dini sangat terikat oleh lingkungan dan keluarga. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengenalkan anaknya untuk belajar, membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai salah satu pendidikan terpenting yang harus diberikan kepada anak usia dini sebagai bagian dari umat Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Karakter religius dan pribadi yang Qur'ani sangat dibutuhkan dalam membentuk bangsa yang beradab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sumber data primer yang berasal dari buku-buku, artikel, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Data yang dianalisis relevan dengan penelitian peran orang tua dalam mengenalkan anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hasil temuan dari beberapa referensi menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini dari orang tua

Keyword: Al-Qur'an, pendidikan, anak, peran orang tua

1. Pendahuluan

Mempunyai seorang anak memang menambah kebahagiaan orang tuanya. Kepribadian dan karakter anak yang diajarkan Rasulullah SAW dibentuk oleh dua hal, yaitu orang tua yang melahirkan anak tersebut dan lingkungan tempat ia dibesarkan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, “Setiap anak yang dilahirkan suci, maka orang tuanya menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, seorang penyihir. Sebagai orang tua, kalian harus berusaha sungguh-sungguh dalam membesarkan dan mendidik anak kalian agar dapat mengembangkan akhlak yang sejati. (MR. Bukhor tidak. 1296) Anak pada dasarnya mempunyai kebiasaan yang sama dengan orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya ia selalu mengikuti tingkah laku ibunya yaitu cara orang tuanya. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tua dan pendidik kepada anak-anaknya di usia muda mempengaruhi mereka. Maka jika kedua orang tuanya dan orang-orang disekitarnya terbiasa dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka ia menjadi seperti itu dan sebaliknya (Juwariyah, 2010: 72). Oleh karena itu, sebagai orang tua yang telah dikaruniai Allah SWT dengan kebahagiaan anak, hendaknya orang tua mensyukuri kebahagiaan tersebut dengan cara mendidik anaknya dengan baik sesuai ketetapan dan perintah-Nya.

Ajaran dasar Al-Qur'an merupakan bagian terpenting dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, maka penting untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Pembelajaran Al-Quran pada usia dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. Kertamuda (2015: 101) berpendapat bahwa manfaat menghafal Al-Qur'an dan membacanya secara terus menerus bagi anak menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan pikiran, secara kognitif meningkatkan fokus pikiran dan meningkatkan kemampuan intelektual, kontrol linguistik atas ucapan dan masih banyak lagi . . yang terpenting secara agama dan moral, terbentuklah akhlak mulia dalam diri anak. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan ilmu pengetahuan, menjadi kewajiban orang beriman untuk mempelajari dan memahami isinya. Faizah (2017:258) mengatakan bahwa kemaslahatan besar sebagai pemimpin peradaban manusia tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan Al-Quran saja, melainkan harus dipelajari, dibaca, dipahami dan diamalkan. Belajar Al-Quran dimulai sejak dini karena prosesnya panjang. Kewajiban mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga memahami isinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka sangat penting untuk mengenalkan dasar-dasar Al-Qur'an sedini mungkin agar anak lebih mudah memahami jenjang pembelajaran apa yang telah diterimanya pada jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Kerangka Teori

Anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa. Layaknya generasi penerus bangsa, setiap anak harus mendapat pendidikan yang baik agar potensi yang dimilikinya dapat cepat berkembang, tumbuh menjadi pribadi yang berkepribadian kuat dan serba guna keterampilan dan kemampuannya. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk terlibat dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai jenis stimulasi dan bimbingan yang tepat untuk mencapai generasi penerus yang berkelanjutan. Permendiknas (2013) menyatakan bahwa PAUD adalah pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak siap untuk belajar lebih lanjut. Malik (2013) menggambarkan TPA sebagai lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berdasarkan ajaran agama Islam dengan tujuan pengajaran Al-Qur'an. TPA merupakan wadah pengajaran Al-Qur'an di masyarakat khususnya anak-anak. Misi TPA adalah mempersiapkan generasi muda agar tidak terjadi perpecahan agama di kemudian hari. Budiyanto (2008) menyatakan bahwa TPA berencana untuk mempersiapkan generasi generasi Qurani. Generasi Al-Qur'an merupakan generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kehadiran TPA diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini sehingga kelak anak-anak dapat berperan penting dalam masyarakat. Pendidikan Keluarga: Pemahaman orang tua dalam mendidik anak mencintai Al-Qur'an berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Menurut Santrock (2002), keluarga adalah suatu sistem dimana setiap anggota keluarga mempunyai rasa kasih sayang satu sama lain dalam pembagian dan pelaksanaan tugas. Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi dasar. Horton dan Hunt (1984) berpendapat bahwa keluarga mempunyai beberapa fungsi dasar, antara lain:

- 1) fungsi pengalihan status, 2) fungsi reproduksi, 3) fungsi keterikatan, 4) fungsi sosial.

Mengajari anak membaca dan menulis Al-Qur'an menawarkan banyak manfaat bagi perkembangan intelektual dan sosialnya. Beberapa kerangka teori yang mendukung penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak antara lain:

1. Orang tua memiliki peran penting dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka. Semua orang tua pasti sangat berharap anaknya menjadi anak yang saleh. Anak yang berbakti kepada Allah SWT, Rasulnya serta kedua orang tuanya. Atas dasar ini, mendidik anak sejak dini merupakan hal yang sangat diperlukan elemen masyarakat khususnya orang tua.
2. Sebelum memberikan tugas kepada anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an, penting untuk terlebih dahulu menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Membimbing dan pengawasan, orang tua perlu membimbing anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, termasuk membantu mereka memahami maknanya. Pengawasan terhadap waktu belajar dan memastikan konsistensi dalam pembelajaran sangat penting.

3. Pendidikan Karakter: Pembentukan karakter cinta Al-Qur'an di lembaga pendidikan membutuhkan sistem pendidikan karakter yang efektif. Karakter Pendidikan yang berbasis agama akan memberikan warna terhadap karakter bangsa yang Qur'ani di masa akan datang. Rasulullah SAW. dan para sahabat kala itu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan .
4. Pembiasaan cinta Al-Qur'an dan hadis pada anak usia dini dapat membantu membentuk karakter mereka. Membubuhkan cinta pada Al-Qur'an orang tua harus berusaha untuk menanamkan cinta kepada Al-Qur'an dalam hati anak-anak, sehingga mereka melihatnya sebagai petunjuk hidup.
5. Pembelajaran Al-Qur'an: Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dikatakan berhasil apabila siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu tujuan utama dalam mempelajari Al-Qur'an karena tajwid membantu memastikan pengucapan yang tepat dan menghormati aturan-aturan fonetik dalam bahasa arab. Selain itu, pemahaman terhadap makna dan konteks juga penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.
6. Pembelajaran yang efektif dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an. Contohnya pemanfaatan teknologi, dalam era digital orang tua dapat menggunakan aplikasi dan sumber daya online untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak-anak.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sumber data primer yang berasal dari buku-buku, artikel, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Data yang dianalisis relevan dengan penelitian peran orang tua dalam mengenalkan anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an

4. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan anak harus berlangsung di lingkungan yang menyenangkan, agar mereka tidak bosan belajar. Selain itu metode, bahan dan media yang digunakan harus menarik perhatian dan mudah diamati, sehingga anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran anak usia dini lebih menitik beratkan pada pengembangan potensi anak, seperti kemampuan berbahasa, sosial emosional, motorik, dan intelektual. Pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik anak yang aktif dan ingin tahu tentang lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran anak pada usia dini harus direncanakan sedemikian rupa sehingga anak tidak

merasa menjadi beban untuk belajar. Suasana pembelajaran tercipta secara alami, hangat, menarik dan menyenangkan. Dengan begitu, suasana belajar berjalan alamiah dan tidak mengikat anak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh orang tua dan keluarga kepada anak usia dini hendaknya bersifat menyenangkan, seperti bermain, bergerak, bernyanyi, dan lain-lain.

Ada banyak cara atau strategi dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi anak-anak yang menyenangkan sambil bermain. Beberapa strategi yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini antara lain:

- a. **Circle Time** Strategi ini dilakukan dengan cara anak-anak duduk melingkar dan guru berada di tengah lingkaran. Berbagai kegiatannya antara lain membaca puisi, bermain peran, menyanyi, mengaji, mendongeng dll.
- b. **Sistem Kalender** Pembelajaran dikaitkan dengan tanggal-tanggal suci utama dalam kalender yaitu Hari Kartini, Hari Kemerdekaan, Ramadhan, Idul Fitri dan lain-lain. Tugas pembelajaran dengan tema direncanakan oleh guru sesuai dengan hari besarnya.
- c. **Show and Tell** Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan dan keinginan anak dalam mengungkapkan apapun yang ingin diungkapkannya. Saat anak sedang berbicara, guru dapat mengakhiri penilaian dengan melanjutkan topik yang dibicarakan anak..
- d. **Small Project** Setiap kelompok (3-4 orang) mendapat proyek kecil misalnya menemukan berbagai jenis daun di daerahnya. Strategi ini mengajarkan anak untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan sosial.
- e. **Kelompok Besar (Big Team)** Strategi ini dilakukan oleh anak dalam satu kelas untuk melakukan sesuatu, seperti membangun tenda. Anak-anak senang ketika sesuatu berhasil dilakukan bersama-sama.
- f. **Kunjungan.** Kunjungan atau karyawisata ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk mengunjungi lokasi secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat mereka terima di kelas. Kunjungan ini bisa ke sekolah, pasar, bank, museum, kebun binatang, pantai, dll. Kegiatan ini memungkinkan anak melihat, mengidentifikasi dan mengamati secara langsung objek yang dikunjunginya. Selain itu, kegiatan di luar ruangan meningkatkan minat anak terhadap suatu hal, menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan
- g. **Permainan (games).** Melalui kegiatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi dan memanfaatkan objek-objek di dekatnya. Bermain bagi anak juga merupakan suatu proses kreatif untuk mempelajari keterampilan yang baru. Guru menambahkan muatan edukatif pada permainan tersebut sehingga secara tidak langsung anak belajar.
- h. **Bercerita (story telling).** Bercerita adalah salah satu metode untuk mendidik anak. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan, dan sejarah dapat disampaikan dengan baik

melalui cerita. Melalui metode bercerita pula, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Maka guru anak usia dini sebaiknya pandai bercerita.

Orang tua dapat mengadopsi strategi tersebut dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Belajar membaca dan menulis Al-Quran dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak karena membaca Al-Quran berbeda dengan bahasa sehari-hari. Hurufnya berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia, sehingga anak mempertajam pikiran untuk memahami perbedaan belajar membaca dan menulis Al-Quran. Pengoptimalan potensi menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran mengandung simbol dan tanda dengan makna yang berbeda-beda untuk mengasah kewaspadaan anak. Pembelajaran Al-Quran juga dapat mengasah potensi pendengarannya, karena bunyi yang didengar anak juga jauh dari pengucapan bahasa sehari-hari. Dalam pengajaran ritme, anak dilatih potensi menyimaknya dengan cara membedakan ritme yang satu dengan ritme yang lain, ada yang terkadang hanya berbeda pada awal dan akhir pengucapan, saat berhenti.

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan pembelajaran dasar (awal) untuk memahami isi dan nilai-nilai Al-Qur'an. Saat anak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, anak terlebih dahulu diajarkan mengenal huruf hijaiyah. Anak-anak nantinya bisa belajar 30 huruf hijaiyah. ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ; termasuk mengenal 30 huruf hijaiyah, anak diajarkan melafalkan huruf dengan baik dan benar serta sesuai makhraj hurufnya. Dengan metode pengajaran ini diharapkan anak lebih mudah memahami dan menerima apa yang dikomunikasikan. Metode yang digunakan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bermacam-macam, sehingga pendidik dapat memilih metode mana yang lebih mudah dipahami dan diajarkan kepada anak. Dengan adanya strategi dan metode membaca dan menulis Al-Qur'an diharapkan orang tua mampu membimbing anaknya belajar dengan mudah dan bahagia. Sehingga kelak menjadi generasi yang mempunyai nilai moral, agama, dan empati yang tinggi serta bermanfaat bagi lingkungannya..

Metode Iqro, metode ini yang paling populer dan populer untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Metode Iqro adalah cara cepat membaca Al-Quran. Terdiri dari enam bagian dengan kitab tadwij yang praktis dan waktu yang relatif singkat. Metode Iqro tidak memerlukan alat yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya dan menekankan pada kelancaran membaca serta dari segi makro dan bacaan. Cara ini bisa dikatakan cukup mudah untuk diajarkan kepada anak usia dini. Pembelajaran metode Iqro diawali dengan mengenal huruf hijaiyah, bunyi atau mahras dan tanda baca atau harkat. Begitu seorang anak mengetahui langkah-langkah ini, dia akan mempelajari kata-kata dan kemudian kalimat. Setiap bagian dalam buku Iqro dilengkapi dengan panduan atau petunjuk untuk membantu anak belajar lebih mudah.

Selain metode Iqro', metode Qiro'aty juga merupakan metode yang cukup sederhana dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan metode Qiro'aty, anak belajar Al-Qur'an dengan cepat dan

mudah. Pada metode ini tahap awal diawali dengan pengajaran huruf hijaiyah seperti halnya pada metode Iqro, namun setelah mengenalkan huruf anak langsung diajarkan membaca cepat. Guru menjelaskan dengan contoh berikut bahwa anak membaca sendiri, membaca tanpa mengeja, dan menekankan membaca cepat dan akurat. Metode ini menekankan pada latihan membaca yang sesuai dengan kaidah pengucapan. Metode Qiro'aty juga ada enam bagian, namun metode pengajarannya berbeda. Pada metode khusus Qiro'aty bagian pertama, jumlah siswa ditetapkan sebanyak 15 orang dengan satu orang guru. Kemudian, setiap kelas harus memiliki 20 siswa. Jika dilihat pada jilid I - II diberikan secara individual, sedangkan jilid II dan IV diberikan secara klasikal. Setiap bagian mencakup instruksi instruksional rinci.

Selanjutnya metode Al-Barqy atau sering disebut dengan metode anti lupa. Metode Al-Barqy dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an paling awal. Metode ini disebut juga metode anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila terlupa dengan huruf dan suku kata yang telah dipelajari anak akan dapat mudah mengingat kembali tanpa bantuan guru. pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan melalui 13 fase.

1. Fase pertama atau analitik, guru memberikan contoh bacaan dan anak mengikutinya sampai hafal, kemudian pemenggalan kata dan evaluasi dengan menunjuk secara acak dan anak membacanya.
2. Fase kedua atau sistetik, menggabungkan huruf hinggakan menjadi bacaan.
3. Fase ketiga menulis, anak menebalkan tulisan yang berupa titik-titik.
4. Fase keempat pengenalan bunyi, pengenalan tanda baca fathah, kasroh, dhommah.
5. Fase Kelima pemindahan, pengenalan pada bunyi Arab yang sulit dicontohkan dengan bahasa Indonesia yang dekat.
6. Keenam pengenalan mad atau bacaan-bacaan panjang.
7. Fase ke tujuh tanda sukun.
8. Kedelapan pengenalan tanda syaddah.
9. Kesembilan, pengenalan huruf asli tanpa harokat.
10. Kesepuluh, pengenalan pada huruf yang tidak dibaca atau tidak berharokat.
11. Fase pengenalan huruf musykil atau yang bisa dijumpai di Al-Qur'an.
12. Fase mengenalkan anak huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah dan di akhir
13. Fase terakhir pengenalan tanda waqof atau tanda-tanda yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya ada Metode Yanbu'a, salah satu metode yang dapat membantu anak mudah belajar baca tulis Al-Qur'an. Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini mulai berkembang pada tahun 2014 sehingga kemudian disusun berdasar tingkatan pembelajaran yang diawali dari mengetahui, membaca, menulis huruf hijaiyah, serta memahami kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Pada

pelaksanaannya yanbu'a dibagi pula menjadi tiga. Pertama musyafahah, guru membacakan terlebih dulu baru anak menirukan. Yang kedua 'ardul qiraah, anak membaca di depan guru dan guru memperhatikan serta menyimaknya. Ketiga pengulangan, guru mengulang-ulang bacaan yang diikuti anak sampai bacaan menjadi benar.

Pembelajaran wahdah yang penting saat bertemu guru atau pendamping adalah Metode musyafahah (face to face), guru membaca Quran berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk sehingga ia melihat gerak bibir secara tepat secara jelas guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhraj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Quran yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak. Metode musyafahah atau berhadapan dengan guru atau pendamping melibatkan membaca Quran kepada murid secara langsung, sehingga mereka dapat melihat gerak bibir guru dengan jelas. Guru dapat menjelaskan bagaimana mengucapkan makhraj, atau tempat keluarnya huruf, kemudian memberi contoh bunyi huruf, sehingga siswa dapat meniru huruf atau ayat-ayat Quran secara langsung dan melakukannya.

Metode pembelajaran tambahan digunakan dalam Musaafahah untuk meningkatkan hafalan Quran. Beberapa metode yang paling umum adalah sebagai berikut:

1. Metode resitasi: Guru meminta anak-anak menghafal beberapa halaman atau ayat sampai mereka menghafal dengan benar, lalu mereka membaca halaman tersebut di depan guru.
2. Teknik takrir: Anak mengulangi apa yang dia ingat, lalu membacanya di depan guru.
3. Metode Mudararah: Hafid menghafal berulang kali sementara orang lain mendengarkan atau menyimaknya. Dalam praktiknya, ada tiga cara yang dapat digunakan.
 - a. Pertama, anak membaca satu halaman dan anak lain membacanya.
 - b. Mudararah kertas: seorang anak membaca satu lembar atau dua halaman, dan anak lain membacanya setelah itu.
 - c. Mudararah perempatan: Satu anak membaca seperempat (seperempat) juz atau lima halaman, lalu diteruskan ke anak lain. Setelah anak pertama membaca dengan lancar, anak kedua dapat melanjutkan bacaan setengah juz dan seterusnya.
4. Metode tes: Seorang guru atau tim penguji atau penguji diberi juz tertentu untuk mengukur ketepatan dan kelancaran hafalan anak.

1. Simpulan

Usia dini pada anak sangat mudah dalam menyerap berbagai informasi dalam berbagai bentuk baik lisan, tulisan maupun hanya melalui penglihatan. Sehingga pada usia inilah orang tua dapat memanfaatkan semaksimal mungkin pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Orang tua dapat menggunakan berbagai macam metode mulai dari Iqro, hafalan atau juga struktur terlebih dahulu. Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman juga akan berpengaruh pada proses belajar anak usia dini oleh karena itu perlu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya sambil bermain games, atau belajar bersama teman. Semua metode yang sudah penulis uraikan dalam pembahasan dapat dilakukan oleh orang tua dirumah sebagai madrasah pertama bagi anak atau dilakukan oleh guru di pusat belajar Al-Qur'an seperti TPA yang kita kenal di Indonesia. Kecintaan anak terhadap Al-Qur'an tidak hanya dibangun dengan anak dapat membaca dan menulis saja tetapi juga melalui cerita dan makna yang terkandung didalamnya. Mendongengkan anak tentang kisah Nabi di dalam Al-Qur'an menjadi salah satunya. Sehingga nantinya anak dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap Al-Qur'an dan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Jamarudin, S. . (2019, Maret Senin). *MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA MENURUT AL-QUR'AN*. Retrieved Oktober Sabtu, 2023, from uin-suska.ac.id.
- Adriani, A. R. (2020, Juni). POLA PENGASUHAN ORANGTUA TUNGGAL TERHADAP PENGATURAN EMOSI ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Kumara Cendekia*, 8. Retrieved Oktober Sabtu, 2023
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai- nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikn Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. doi:10.31004/obsesi. v1i1.28
- Dewi, D. A. (2020, Juni). PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI. *Kumala Cendekia*, 8. Retrieved Oktober Sabtu, 2023
- Erzad, A. M. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *ThufuLA*, 5(2), 414-431.
- Hidayat, F. (2017). Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran bagi Anak Usia Dini. *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. 2, hal. 83-94. Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga. doi: (e-ISSN): 2548-4516

- KAMALIA, H. L. (2022, JUNI SELASA). *Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Retrieved OKTOBER SABTU, 2023, from alif.id/read/hlk/pendidikan-al-quran-untuk-anak-usia-dini-b244056p/: <https://alif.id/read/hlk/pendidikan-al-quran-untuk-anak-usia-dini-b244056p/>
- Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288-1298. doi:2614-3097